

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup>

#### **B. Setting Atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.
2. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

#### **C. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian semua siswa kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yang berjumlah 32 siswa. Pada pembelajaran di kelas kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yang selama ini terjadi banyak menggunakan metode ceramah dan

---

<sup>1</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

<sup>2</sup> Ebbut, dikutip dalam Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

tanya jawab saja dengan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa pasif dalam pembelajaran

#### **D. Data dan Cara Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari proses pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara dan data dari sekolah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>3</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas, dan diskusi balikan. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu,

##### **2. Metode Tes**

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>5</sup>

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa dengan kriteria-kriteria penskoran sebagaimana telah tertulis. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 170

VII dalam memahami mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transparansi, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

### 4. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.<sup>7</sup> Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas fiqih penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yaitu Bapak Zaini, S.Pd.I.

## E. Prosedur Penelitian

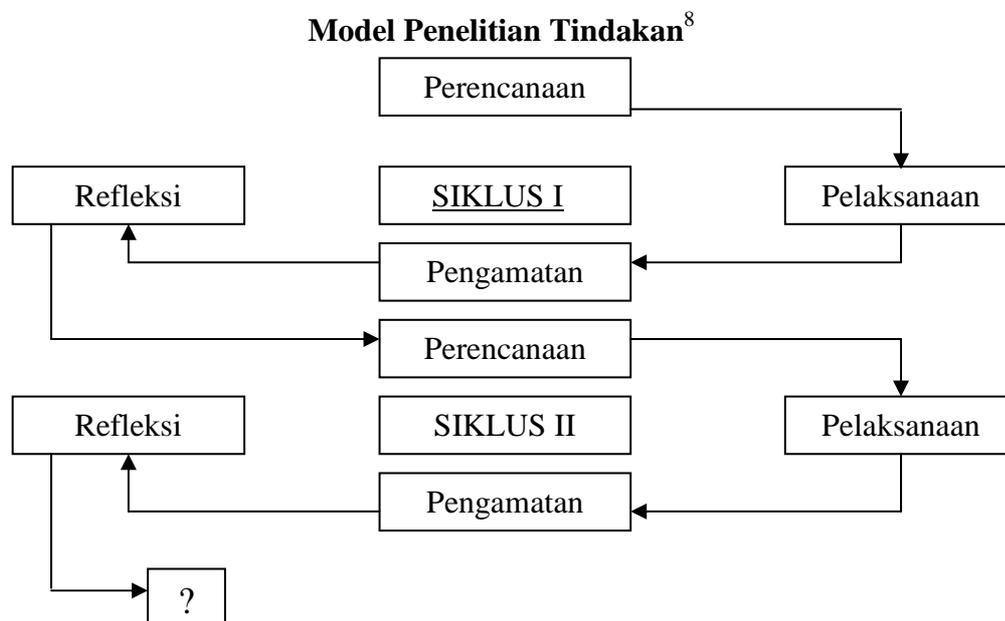
Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre-test yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengetahui materi yang akan diajarkan pada materi pelajaran fiqih. Pre-test ini juga digunakan untuk menentukan skor awal dalam menentukan poin kemajuan tim setelah peserta didik melaksanakan kuis. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipatif antara mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara dan peneliti.

#### 1. Siklus I

Pada siklus pertama, topik yang akan dibahas adalah salat jama' dan qhasar

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyusun, merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyeting tempat dan menyusun PR.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan appersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran fiqih. Guru memberikan pre test untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran siswa.
- 2) Kepada siswa guru menjelaskan materi fiqih kemudian tanya jawab.
- 3) Guru merangsang siswa untuk bertanya kemudian siswa yang lain menjawabnya.
- 4) Guru menyimpulkan jawaban siswa
- 5) Guru mempersilahkan siswa untuk belajar kelompok untuk membahas lebih jauh materi yang diajarkan
- 6) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk membuat contoh atau rangkuman dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.
- 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi..

c. Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengisi kuis.
- 3) Mengamati/mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada peneliti, atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.
- 4) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus kedua, topik yang akan dibahas adalah Kenabian dan Kerasulan. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyusun, merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyeting tempat dengan huruf U dan menyusun PR.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan appersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran fiqih. Guru memberikan pre test untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran siswa.
- 2) Kepada siswa guru menjelaskan materi fiqih kemudian tanya jawab.
- 3) Guru merangsang siswa untuk bertanya kemudian siswa yang lain menjawabnya.
- 4) Guru menyimpulkan jawaban siswa
- 5) Guru mempersilahkan siswa untuk belajar kelompok untuk membahas lebih jauh materi yang diajarkan
- 6) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk membuat contoh atau rangkuman dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.
- 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi..

c. Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengisi kuis.
- 3) Mengamati/mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada peneliti, atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.
- 4) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyusun, merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyeting tempat dengan huruf U dan menyusun PR.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan appersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran fiqih. Guru memberikan pre test untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran siswa.
- 2) Kepada siswa guru menjelaskan materi fiqih kemudian tanya jawab.
- 3) Guru merangsang siswa untuk bertanya kemudian siswa yang lain menjawabnya.
- 4) Guru menyimpulkan jawaban siswa
- 5) Guru mempersilahkan siswa untuk belajar kelompok untuk membahas lebih jauh materi yang diajarkan

- 6) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk membuat contoh atau rangkuman dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.
- 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi..

c. Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengisi kuis.
- 3) Mengamati/mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada peneliti, atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.
- 4) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus III.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III

## **F. Instrumen Penelitian**

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan (keaktifan belajar) siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

### **1. Data Keaktifan Peserta didik**

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan tehnik deskriptif melalui prosentase.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- B. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
- C. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru
- D. Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok

Tabel 1  
Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
JUMLAH						

Adapun perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah:

$$\text{Prosentase \%} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah seluruh skor

n = Skor yang diperoleh tiap peserta didik

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai

Kriteria penafsiran variabel keaktifan siswa dalam penelitian ini ditentukan dengan:

- a. > 70 % = keaktifan peserta didik baik
- b. 50 % - 70 % = keaktifan peserta didik cukup
- c. < 50 % = keaktifan peserta didik kurang

2. Data kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan uji kompetensi (kuis)

Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini berisi 10 pilihan ganda. Kriteria penilaian yang digunakan untuk tiap item soal pilihan ganda: Jawaban benar dengan skor 1 dan jawaban salah dengan skor 0.

Tabel 2  
Contoh Tabel  
Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

Adapun rumus yang digunakan adalah:

- 1) Menghitung nilai rata-rata:

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus.<sup>9</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah peserta didik

- 2) Menghitung ketuntasan belajar

- a) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

- b) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa belajar individu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/ mencapai minimal 70 %, yang ada di kelas tersebut.<sup>10</sup> Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 70 % dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan belajar 70 %.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 201

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) hlm 99

**G. Indikator Keberhasilan**

1. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara, yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 70 sebanyak 70 %
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali Nilai 3 dan 4 mencapai 70 %.